

Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 2 Lamuk, Kalikajar

Eliesa Putri¹, Ahmad Khoiri², Kurniawati Mutmainah³, Nurma Khusna Khanifa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al Qur'an, Indonesia

Received : 7 Juli 2025, Revised : 9 Juli 2025 , Published : 14 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Eliesa Putri

E-mail: eliesaputri16@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamuk, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dasar melalui delapan program utama yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan sekolah. Pelaksanaan selama lebih dari tiga bulan ini mencakup peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, penguatan fasilitas pembelajaran, pengembangan karakter, serta kegiatan literasi finansial dan luar kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, terutama pada siswa kelas 5, dengan peningkatan skor rata-rata literasi dari 42,25 menjadi 65,5 dan numerasi dari 24,5 menjadi 47,7. Selain itu, pelatihan teknologi dasar dan penguatan sarana belajar berhasil meningkatkan minat siswa terhadap penggunaan teknologi serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran karakter dan kepedulian lingkungan siswa melalui berbagai kampanye dan kegiatan edukatif. Kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, dan kepala sekolah menjadi faktor utama keberhasilan dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, intervensi berbasis kebutuhan lokal ini membuktikan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Kata kunci – kampus mengajar, literasi, numerasi, adaptasi teknologi, pengembangan karakter, pendidikan dasar

Abstract

The Kampus Mengajar Program Batch 6 implemented at SD Negeri 2 Lamuk, Kalikajar District, Wonosobo Regency, aims to improve the quality of basic education through eight main programs designed based on school needs assessment and observations. Conducted over more than three months, the program focuses on enhancing literacy and numeracy skills, technology adaptation, strengthening learning facilities, character development, and financial literacy and extracurricular activities. Evaluation results indicate significant improvement in students' literacy and numeracy abilities, particularly among fifth graders, with average literacy scores increasing from 42.25 to 65.5 and numeracy scores from 24.5 to 47.7. Furthermore, basic technology training and facility improvements successfully increased students' interest in technology use and created a conducive learning environment. The program also fostered students' character awareness and environmental care through various campaigns and educational activities. Active collaboration among university students, teachers, and school principals was a key factor in the program's success and sustainability. Overall, this locally based intervention demonstrates the effectiveness of collaborative approaches in enhancing the quality of basic education in resource-limited areas.

Keywords – kampus mengajar, literacy, numeracy, technological adaptation, character development, basic education

How To Cite : YPutri, E., Khoiri, A., Mutmainah, K., & Khanifa, N. K. (2025). Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 2 Lamuk, Kalikajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 544–551. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i12.124>

Copyright ©2025 Eliesa Putri, Ahmad Khoiri, Kurniawati Mutmainah, Nurma Khusna Khanifa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Namun, peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Permasalahan ini semakin terasa di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, termasuk wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan teknologi pendukung (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2021). Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan tersebut adalah SD Negeri 2 Lamuk yang terletak di Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan di sekolah ini, ditemukan adanya ketimpangan kemampuan literasi dan numerasi antar siswa di berbagai kelas. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan turut menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Literasi dan numerasi bukan hanya sekadar indikator akademik, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Hasil PISA menunjukkan bahwa capaian Indonesia dalam aspek ini masih tergolong rendah, yang mengindikasikan perlunya intervensi sistemik dan berkelanjutan (Permana et al., 2022). Di sisi lain, teknologi digital membuka peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, visual, dan bermakna jika digunakan secara tepat dalam proses pendidikan (Mardapi et al., 2020). Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mahasiswa diberdayakan untuk turut serta dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan partisipatif (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamuk ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan penggunaan teknologi dasar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi intervensi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, pelatihan penggunaan perangkat teknologi sederhana, serta penguatan sarana belajar seperti perpustakaan dan pojok baca. Diharapkan, program ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sasaran. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi bagian penting dari kebijakan Merdeka Belajar (Dirjen Dikti, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif kualitatif dan berbasis kebutuhan sekolah, yang diperoleh melalui observasi dan diskusi awal bersama kepala sekolah, guru, serta siswa di SD Negeri 2 Lamuk, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan berlangsung selama lebih dari tiga bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2023. Menurut (Creswell, 2012), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks nyata secara mendalam. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh (Darmono, 2019), bahwa pengabdian adalah kegiatan sistematis yang memberikan kontribusi kepada masyarakat berbasis keilmuan. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena sesuai dengan karakteristik pengabdian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Penyusunan Program Kerja

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, kondisi fasilitas sekolah, serta wawancara informal dengan guru dan kepala sekolah. Hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

observasi menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi dan numerasi, keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kebutuhan penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun delapan program kerja utama yang berfokus pada:

- a) Peningkatan literasi dan numerasi
- b) Pelatihan teknologi dasar
- c) Penguatan fasilitas belajar (perpustakaan dan pojok baca)
- d) Pengembangan karakter dan kepedulian lingkungan
- e) Kegiatan luar kelas dan literasi finansial
- f) Kolaborasi guru-mahasiswa
- g) Dokumentasi dan evaluasi program
- h) Penyusunan tindak lanjut kegiatan

2. Implementasi Program Kerja

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan fleksibel menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan antara lain:

- a) Peningkatan Literasi dan Numerasi: Kegiatan membaca nyaring, diskusi bacaan, kelas batutung, jarimatika, numerasi art, dan game numerasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa secara menyenangkan dan kontekstual.
- b) Pelatihan Teknologi Dasar: Mahasiswa memberikan pelatihan penggunaan CapCut, Canva, dan Microsoft Word untuk siswa kelas 5 dan 6, dengan fokus pada pengenalan dasar editing, desain visual, dan pengolahan dokumen.
- c) Penguatan Fasilitas Belajar: Perpustakaan sekolah dibenahi melalui kegiatan bedah buku dan penataan rak, sedangkan pojok baca kelas disusun ulang untuk menciptakan ruang belajar yang menarik dan fungsional.
- d) Pengembangan Karakter dan Kepedulian Lingkungan: Diselenggarakan kampanye tiga dosa besar pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual), pemilihan duta kebersihan, serta kampanye mitigasi perubahan iklim. Media pendukung seperti pamflet dan poster edukatif digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa.
- e) Kegiatan Luar Kelas dan Literasi Finansial: Kegiatan nonton bareng film edukatif diikuti dengan tugas membuat ringkasan sebagai evaluasi. Dalam market day, siswa belajar merancang produk, menjual, mencatat transaksi, dan menghitung keuntungan sebagai bentuk edukasi keuangan dasar.
- f) Kolaborasi dan Pendampingan Guru: Mahasiswa mendampingi guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran, penyusunan media ajar, serta pelaksanaan kegiatan kelas dan upacara. Kolaborasi ini memperkuat hubungan antarpendidik serta memfasilitasi pertukaran praktik baik.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, refleksi mingguan bersama guru pamong, serta pengisian laporan pada platform Kampus Mengajar. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk aspek literasi dan numerasi, khususnya pada siswa kelas 5. Selain itu, dokumentasi visual dan catatan reflektif digunakan sebagai bahan evaluasi kualitatif. Monitoring lapangan juga dilakukan secara berkala oleh Dosen Pembimbing Lapangan melalui kunjungan langsung dan forum diskusi daring. Semua temuan dan catatan kegiatan disusun dalam bentuk laporan akhir yang menjadi pertanggungjawaban program serta bahan untuk tindak lanjut kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar yang dijalankan di SD Negeri 2 Lamuk oleh mahasiswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Universitas Sains Al-Qur'an bertujuan mengatasi tantangan dalam pembelajaran dasar melalui delapan program utama yang dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan sekolah. Menurut (Tinggi, 2021), penguatan literasi dan numerasi menjadi fokus utama dalam transformasi pendidikan dasar di Indonesia. Selama pelaksanaan lebih dari tiga bulan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah, serta memperkuat peran guru dalam mendukung pelaksanaan program. Sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), siswa akan lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2016).

1. Peningkatan Literasi dan Numerasi

Program literasi seperti membaca nyaring, berpikir kritis, kelompok membaca, dan kelas batutung terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga diajak untuk memberikan tanggapan kritis terhadap bacaan tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan ini memperkuat kemampuan mereka dalam memahami informasi serta mengungkapkan gagasan, terutama pada siswa kelas atas. Sementara itu, dalam bidang numerasi, program kelas jarimatika, numerasi art, dan permainan numerasi diterapkan sebagai metode yang menyenangkan untuk merangsang keterampilan berhitung siswa secara kontekstual dan kreatif. Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test pada siswa kelas 5 menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi dari 42,25 menjadi 65,5, dan numerasi dari 24,5 menjadi 47,7.



Gambar 1

Numerasi art dan Game Numerasi

2. Adaptasi Teknologi dan Penguatan Fasilitas Pembelajaran

Pelatihan penggunaan aplikasi *CapCut*, *Canva*, dan *Microsoft Word* yang ditujukan khusus untuk siswa kelas atas (kelas 5 dan 6) berhasil meningkatkan minat mereka dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif dan produktif. Walaupun tingkat pemakaian teknologi masih dasar, kegiatan ini menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengenal pengolahan dokumen, desain grafis, serta pengeditan video. Selain itu, perbaikan perpustakaan dan pojok baca juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan seperti revitalisasi perpustakaan dan renovasi pojok baca berhasil mendorong siswa lebih aktif memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang tersedia di sekolah.



Gambar 2
Pelatihan Microsoft Word

3. Pengembangan Karakter dan Kepedulian Lingkungan

Program kampanye mengenai tiga dosa besar dalam dunia pendidikan, pemilihan duta kebersihan, serta kampanye mitigasi perubahan iklim berhasil mengajak siswa untuk lebih memahami nilai-nilai karakter, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengenali perilaku negatif yang perlu dihindari. Kegiatan ini didukung dengan penggunaan media edukasi seperti pamflet serta sesi diskusi interaktif. Pendidikan karakter yang diintegrasikan sejak tingkat dasar sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Huda & Jasmi, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat perubahan positif dalam sikap siswa, yang kini lebih menyadari pentingnya kebersihan, berkomunikasi dengan sopan, serta menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik.



Gambar 3
Pemilihan Duta Kebersihan

4. Kegiatan Luar Kelas dan Literasi Finansial

Kegiatan seperti menonton film edukasi bersama dan pelaksanaan market day sebagai bagian dari literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai metode

pembelajaran yang kontekstual. Siswa diajak untuk membuat ringkasan dari film yang mereka tonton sebagai cara untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, dalam kegiatan market day, siswa belajar melakukan transaksi, mencatat penjualan, serta menghitung keuntungan dan kerugian secara sederhana. Kegiatan ini membantu memperkuat keterampilan sosial dan ekonomi siswa secara praktis.



Gambar 4

Market Day

5. Efektivitas Program dan Kolaborasi

Seluruh rangkaian program terlaksana dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan serta koordinasi rutin bersama guru pamong memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kolaboratif dan berfokus pada kebutuhan nyata sekolah mampu menjadikan program penguatan literasi, numerasi, dan karakter siswa berjalan secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 5

Monitoring Program

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamuk selama lebih dari tiga bulan telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat

pendidikan dasar. Melalui delapan program utama yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan sekolah, program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, seperti membaca nyaring, kelas batutung, jarimatika, dan game numerasi, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar siswa. Selain aspek akademik, program ini juga berhasil menumbuhkan minat dan keterampilan dasar dalam pemanfaatan teknologi digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi CapCut, Canva, dan Microsoft Word pada siswa kelas atas. Meskipun penggunaan teknologi masih bersifat dasar, kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam membekali siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang semakin mengandalkan literasi digital.

Penguatan sarana belajar melalui pembenahan perpustakaan dan pojok baca turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Kegiatan pengembangan karakter dan kepedulian lingkungan, seperti kampanye tiga dosa besar pendidikan dan pemilihan duta kebersihan, berhasil membentuk kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan luar kelas dan literasi finansial yang dilakukan melalui nonton bareng film edukasi serta market day memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, meningkatkan kompetensi sosial dan ekonomi siswa secara praktis.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kolaborasi aktif seluruh pihak terkait, termasuk mahasiswa, guru, kepala sekolah, serta pendamping dari Dosen Pembimbing Lapangan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat optimal. Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar ini membuktikan bahwa intervensi pembelajaran yang berbasis kebutuhan lokal, disertai dengan pendekatan kolaboratif, dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya serupa perlu diperluas dan disinergikan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pemerataan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang telah dilakukan di SDN 2 Lamuk, Kalikajar, Wonosobo disarankan beberapa kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan untuk memperkuat dampak program, antara lain:

1. Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*): Sekolah dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang telah dirintis selama program berlangsung untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.
2. Pendampingan Literasi dan Numerasi Secara Berkelanjutan: Disarankan agar program pendampingan literasi dan numerasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dapat dijadikan agenda rutin sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kerja sama dengan pihak luar seperti komunitas pendidikan atau alumni.
3. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif: Melanjutkan kegiatan peningkatan kapasitas guru yang telah dilaksanakan, sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan Canva, Quizizz, dan Google Workspace.
4. Kelas Inspirasi dan Pemantik Karier: Untuk memperluas wawasan siswa mengenai jenjang pendidikan dan dunia kerja, disarankan agar sekolah mengadakan sesi kelas inspirasi yang menghadirkan pemateri dari berbagai latar belakang profesi dan pendidikan, termasuk alumni Kampus Mengajar.
5. Program Orang Tua Asuh Belajar: Mengingat pentingnya keterlibatan orang tua, dapat dirancang kegiatan pembinaan kepada orang tua siswa berupa pelatihan singkat tentang cara mendampingi anak belajar di rumah serta literasi digital dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas kesempatan yang telah diberikan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada Universitas Sains Al-Qur'an, terutama kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Wildan Yudhanto, S.E., M.M., atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an, yang telah memberikan fasilitasi dalam penyusunan artikel sebagai bagian dari kontribusi pengabdian kepada masyarakat.

Apresiasi yang mendalam disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong, seluruh guru, dan siswa SD Negeri 2 Lamuk atas dukungan, kerja sama, serta semangat yang ditunjukkan selama program berlangsung. Tidak lupa, terima kasih juga kepada rekan-rekan anggota Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 2 Lamuk, Kalikajar, Wonosobo, atas kebersamaan dan kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi sumbangsih positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Lamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Darmono. (2019). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Konsep dan Implementasinya*. Rajawali Pers.
- Huda, M., & Jasmi, K. A. (2015). The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in Indonesia. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4(2), 53–59.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2021). *Tantangan Mutu Pendidikan di Daerah 3T*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2023). *Buku Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 6*. Kemendikbudristek.
- Mardapi, D., Nugroho, S., & Laksmi, T. (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results. Programme for International Student Assessment*.
- Permana, A., Suryana, D., & Lestari, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–112.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinggi, D. J. P. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kemendikbudristek.